

Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Penjual Tampah Mbah Ngadio Di Desa Sridadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Uswatun Hasanah¹, Savira²

¹² STAI Ma'arif Kalirejo

uswa4333@gmail.com

ABSTRACT

Islam has a positive perspective on economic activities. The more Muslims involved in economic activities, the better if their intentions and goals are in accordance with the principles of Islamic teachings. Becoming an entrepreneur is a solution to financial problems for Muslims, especially with the high unemployment rate today. Islam has principles that must be applied to Muslim entrepreneurs, who can imitate how the Prophet Muhammad SAW did when he did business by showing the principles of Islamic business ethics. This study aims to examine the case study of MSMEs selling tampah mbah ngadio in Sridadi Village on the application of Islamic business ethics in the concept of entrepreneurship. This study is a qualitative study, using a survey research method and using a case study research type. The results of this study indicate that the application of entrepreneurial principles in Islamic business ethics is stated to be appropriate, and the results that have been observed, all work can be said to be reliable.

Keywords: Entrepreneurship, Islamic Business Ethics.

ABSTRAK

Islam memiliki sudut pandang yang positif terhadap kegiatan ekonomi. Semakin banyak umat muslim yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin baik pula jika niat dan tujuannya sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Menjadi wirausaha adalah solusi permasalahan keuangan bagi umat muslim, khususnya dengan tingginya angka pengangguran pada saat ini. Islam memiliki prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada wirausahawan muslim, yang dapat meniru bagaimana Rasulullah SAW ketika beliau berbisnis dengan memperlihatkan prinsip etika bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti studi kasus UMKM penjual tampah mbah ngadio di Desa Sridadi pada penerapan etika bisnis Islam dalam konsep kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian survei dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam etika bisnis Islam dinyatakan sesuai, dan hasil yang telah diamati, seluruh pengerjaan dapat dikatakan reliabel.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Etika Bisnis Islam.*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang paling sempurna, agama yang mengatur segala aspek kehidupan, tidak hanya dari sudut pandang duniawi, namun Islam juga menjelaskan dan mengatur urusan duniawi melalui Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu kesempurnaan Islam adalah menuntut umatnya untuk dapat hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dengan cara yang benar. Islam tidak hanya mengajarkan ibadah, namun Islam juga mengajarkan manusia untuk mandiri dan bekerja keras, salah satunya melalui kegiatan ekonomi seperti berwirausaha (Wijayanti, 2018).

Etika bisnis Islam bagian dari ekonomi Islam yang merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-falah) karena berdagang atau melakukan bisnis kegiatan jual-beli merupakan aktivitas ekonomi yang diakui dalam Islam (Aravik et al., 2022). Bisnis dalam Islam terdapat aturan-aturan

yang harus dilakukan dalam menjalankan bisnis yang harus sesuai dengan nilai-nilai bisnis Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnis yang diinginkan tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Melakukan bisnis yang baik, maka pengusaha diwajibkan dalam berbisnis syariah Islam selalu berpedoman kepada sumber Al-Qur'an dan Hadits.

Pengusaha dapat meniru bagaimana Rosulullah SAW ketika beliau berbisnis dengan memperlihatkan prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, keramah-tamahan, serta menerapkan prinsip bisnis islami dalam bentuk nilai-nilai siddiq, amanah, tabliq, fatanah serta nilai moral dan keadilan. Sementara etika bisnis Islam muncul ke permukaan dengan berlandaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Bahwa terdapat aturan-aturan aspek sosial, budaya, ekonomi, sipil, dan politik. Bahkan terdapat pada semua pelaku usaha harus berlandaskan kepada sumber Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini juga dinyatakan oleh Fauroni (2003) bahwa etika bisnis merupakan keharusan.

Etika dapat menyatu dengan dunia bisnis. Tanpa etika, dunia bisnis akan menjadi sebuah struktur kehidupan yang tersendiri dan menjadi dunia yang (hitam). Bisnis Islam merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari (Manullang, 2002). Aktifitas bisnis bagi umat muslim bukanlah suatu hal yang baru. Secara normatif, Al-Qur'an membuat kata bisnis dengan sebutan al-tijarah, yang bermakna niaga atau dagang. Praktik bisnis telah berlangsung sejak 14 abad silam. Dunia bisnis tidak lepas kaitannya dengan etika bisnis dalam hal ini terdapat etika-etika yang berlaku. Hubungan bisnis dan masyarakat tak terpisahkan dalam bisnis terdapat etika khusus untuk melakukan bisnis. Etika ini Antara rekan bisnis dan etika bisnis kepada masyarakat hubungan langsung atau tidak langsung, hal tersebut bertujuan agar para pelaku bisnis dalam menghindari hal-hal yang merugikan orang lain agar tidak ada pihak yang merasa di rugikan (Hasoloan, 2018).

Istilah ini sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk merujuk pada kegiatan bisnis yang berbeda. Surah At-Taubah 111 berisi pesan ayat 111. Kitab suci ini menginformasikan umat Islam bahwa menyerahkan semua harta duniawi memberi Allah hak untuk memiliki segalanya.

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِنَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung".* (QS At-Taubah ayat 111).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan hal yang baru dalam kegiatan atau aktivitas perniagaan. UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Keberadaan UMKM sangat tidak bisa dihindari lagi bagi kalangan masyarakat. Sebab keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu UMKM dapat menciptakan tenaga kerja yang sejalan dengan usahanya untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha bisnis UMKM tersebut. Keadaan usaha bisnis UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional. Sejarah telah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang meski terjadi krisis ekonomi (Alyas dan Rakib, 2017). Usaha UMKM tersebut sangat besar pengaruhnya bagi para pengusaha yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat yang berpendapatan sangat rendah. Selain itu UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sunariani, Suryadinatha, & Mahaputra, 2017). Namun demikian usaha kecil masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya (Ardiana et al., 2010).

Namun dengan adanya perkembangan dapat menimbulkan permasalahan yang paling mendasar dan sering dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usahanya, memiliki permasalahan modal, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses

kepemasaran produk. Ramadhani dan Arifin (2013) berpendapat, bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) cukup dominan dalam kualitas usaha maupun penyerapan tenaga kerja, tetapi dilihat dari nilai output nya ternyata sangat kecil dibandingkan dengan total nilai output sektor industri. Namun demikian, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan (Ariani dan Utomo, 2017). Keberadaan UMKM ini perlu kita kembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Adapun konsep-konsep kewirausahaan dalam islam, yaitu :

Pengertian Kewirausahaan dalam Islam

Entrepreneurship dalam Islam mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Agar kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai 'ibadah' diantaranya adalah tetap melakukan Ibadah, Sholat, dan Puasa dan ibadah-ibadah lain di antara kesibukan sebagai entrepreneur yaitu harus menghindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, mempelajari sikap seorang pengusaha muslim yang baik, berbisnis yang baik perencanaan strategi (tidak pergi dari ajaran Islam) dan mengetahui aturan (hukum) bermuamalah secara islami (Saputra dan Wempi, 2021).

Kewirausahaan Syariah adalah sebuah konsep bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan kegiatan wirausaha. Melalui pendekatan ini, wirausahawan tidak hanya fokus pada aspek finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Pada Al Quran dan Sunnah terdapat pengajaran bagi seorang entrepreneur untuk terus berkarya dan bekerja keras, seperti dalam surat Al-Jumu'ah : 10 yang memerintahkan untuk mencari rezeki serta terdapat hadits nabi yang menganjurkan untuk selalu berinovasi yang artinya Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, Rasulullah SAW. Telah bersabda "sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya atau bekerja keras". Kemudian di dalam riwayat Ibnu Abdan, "pemuda yang berkarya atau bekerja keras". Sedangkan Allah swt bwefirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung". (QS Al-Jumu'ah : 10).

1. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan telah menjadi aspek penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Dalam konteks Islam, kewirausahaan memiliki keterkaitan erat dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang mengajarkan tentang kejujuran, amanah, menghargai, dan lain sebagainya. Berikut prinsip-prinsip Al-Qur'an membentuk pandangan terhadap kewirausahaan dalam Islam.

a. Jujur

Menurut persepsi (Atthabary) ekonomi Islam memahami bahwa Allah SWT melarang ketidakjujuran, Seorang ekonom Islam wajib mentaati semua aturan Allah ta'ala dan menjauhi semua larangannya. Allah ta'ala telah memerintahkan seorang muslim untuk bersikap jujur dan meninggalkan ketidakjujuran. Ketidakjujuran pasti akan berakibat buruk jika tidak dunia maka di akhirat. Maka tentunya etika bisnis kejujuran ini harus dipegang teguh dalam dunia bisnis modern seperti saat ini. Wirausahawan Islam harus berperilaku jujur dalam setiap keputusan dan tindakan, termasuk kepada konsumen dan pesaing.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (QS Al-Ahzab : 70).

b. Amanah

Amanah bisa berarti keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan atau artinya dapat dipercaya dan dapat dipercaya. Allah mengatakan bahwa orang yang

beruntung adalah mereka yang dapat mempertahankan janji yang diberikan kepada mereka. Allah berfirman :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”. (QS Al-Mu’minun: 8).

Bahkan dalam HR Al-Dailami menyatakan bahwa amanah akan menarik rezeki dan khianat akan mengakibatkan kefakiran. Sifat amanah ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan membuat setiap muslim bertanggung jawab. Kumpulan orang yang kredibel akan membentuk masyarakat yang kuat karena dilandasi oleh kepercayaan satu sama lain. Karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur, sifat amanah sangat penting untuk bisnis dan ekonomi. Nilai amanah harus dijunjung tinggi dalam berwirausaha (Diska Arliena Hafni dan Gina Harventy, 2013).

c. Menghargai Kepemilikan

Pada agama Islam bahwa konsep kepemilikan sangatlah penting dan diatur secara rinci. Prinsip menghargai kepemilikan bukan hanya sekedar etika bisnis, melainkan merupakan kewajiban yang bersumber dari ajaran agama. Islam mengakui hak individu atas kepemilikan harta yang diperoleh secara halal. Hak ini dilindungi oleh hukum Islam dan tidak boleh dilanggar oleh siapa pun. Islam menghormati kepemilikan sebagai hak atas usaha, tetapi juga memelihara keseimbangan ekonomi. Allah swt berfirman :

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾

Artinya: “Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Allah swt Mahakuasa atas segala sesuatu”. (QS Ali Imron:189).

d. Berperan sebagai Khalifah Fil Ardh

Konsep Khalifah Fil Ardh, yang berarti wakil Tuhan di bumi, memiliki implikasi yang sangat mendalam dalam menjalankan bisnis. Seorang pengusaha Muslim tidak hanya sekedar mengejar keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan, masyarakat, dan alam semesta. Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah fil Ardh. Allah swt berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS Al-Baqarah: 30).

e. Mencari Ridha Allah swt

Menjalankan bisnis sembari mencari Ridho Allah adalah tujuan mulia bagi seorang muslim. Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas, termasuk berbisnis, dapat menjadi ibadah jika diniatkan karena Allah. Segala amal perbuatan hanya akan diterima jika diniatkan karena Allah semata. Dalam berbisnis, niatkanlah segala aktivitas untuk mencari ridho Allah, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan duniawi. Tujuan bisnis dalam Islam adalah untuk mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Allah swt berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhoan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS Al-Ankabut: 69).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Lampung Tengah, dengan subjek penelitian pada UMKM penjual tampah yang berada di desa Sridadi, Kalirejo, Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan

untuk meneliti studi kasus UMKM penjual tampah mbah ngadio di Desa Sridadi pada penerapan etika bisnis Islam dalam konsep kewirausahaan. Data yang didapatkan dari hasil survei, wawancara dan selanjutnya dianalisis dari sumber yang diperoleh. Sehingga peneliti mengkaji secara mendalam dari sumbernya untuk mendapatkan hasil penerapannya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis Islam pada terhadap penjualan tampah mbh ngadio bahwa hasilnya pada kinerja bisnis, kejujuran, amanah, menghargai kepemilikan, berperan sebagai Khalifah Fil Ardh serta mencari Ridho Allah SWT.

1. Penerapan Kejujuran terhadap Kinerja Bisnis Islam

| No | Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kejujuran | Hasil |
|----|--|---|
| .1 | Produk yang dijual sesuai dengan deskripsi dan kualitas yang dijanjikan. | Prinsip tersebut telah diterapkan oleh UMKM penjual tampah Mbah Ngadio dengan dibuktikan dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan. |
| .2 | Harga yang ditetapkan sangat wajar sehingga tidak merugikan konsumen. | |
| .3 | Adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan maupun cara memproduksi barang. | |

Pada analisis terhadap kinerja bisnis Islam ditunjukkan bahwa item survei pada kejujuran di penelitian ini sangat menunjukkan nilai yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kejujuran memiliki nilai yang signifikan terhadap kinerja bisnis Islam di Lampung Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran seorang pebisnis berpengaruh terhadap peningkatan operasional bisnisnya. Sangat penting bagi pedagang atau pelaku bisnis untuk selalu jujur dalam melakukan bisnisnya, karena dengan adanya kejujuran dalam bisnis dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis kita, sehingga produk yang di tawarkan akan lebih mudah terjual.

Menurut pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan pada UMKM penjual tampah mbah ngadio beliau telah menerapkan prinsip kejujuran dengan menerapkan sistem transparansi terhadap pelanggan mulai dari kualitas produk bahkan cara produksi produk yang akan dibeli.

2. Penerapan Sifat Amanah terhadap Kinerja Bisnis Islam

| No | Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Amanah | Hasil |
|----|--|---|
| 1. | Menciptakan lingkungan kerja yang sehat. | Prinsip tersebut telah diterapkan oleh UMKM penjual tampah Mbah Ngadio dengan dibuktikan dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan. |
| 2. | Selalu menjaga dan menepati janjinya. | |
| 3. | Tetap menjaga kualitas produk. | |

Penerapan prinsip amanah pada UMKM penjual tampah Mbah Ngadio setelah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian, beliau menerapkan prinsip amanah dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta selalu tepat janji dan menjaga kesepakatan terhadap pelanggan.

3. Penerapan Sikap Menghargai Kepemilikan terhadap Kinerja Bisnis Islam

| No | Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Menghargai Kepemilikan | Hasil |
|----|--|-------|
| 1. | Memberikan jual beli yang adil kepada konsumen. | |

| | | |
|----|---|---|
| 2. | Memberikan perlindungan hak konsumen, seperti pengembalian atau pertukaran barang jika terjadi kerusakan. | Prinsip tersebut telah diterapkan oleh UMKM penjual tampah Mbah Ngadio dengan dibuktikan dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan. |
|----|---|---|

Menurut penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan serta berdasarkan tanggapan dari pemilik UMKM penjual tampah Mbah Ngadio telah menerapkan prinsip menghargai kepemilikan mulai dari kepemilikan sendiri maupun kepemilikan konsumen, dengan memberikan jual beli yang adil terhadap pelanggan, saudara maupun tetangga sekitar yang sudah diajarkan sesuai agama Islam dan memberikan perlindungan hak konsumen. Dalam Islam yaitu harus berlaku adil dalam memberikan diskon dan penetapan harga ke semua para pelanggan tanpa membedakan apapun.

4. Penerapan Berperan Sebagai Khalifah Fil Ardh terhadap Kinerja Bisnis Islam

| No | Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Berperan Sebagai Khalifah Fil Ardh | Hasil |
|----|--|---|
| 1. | Tidak melakukan segala bentuk penipuan. | Prinsip tersebut telah diterapkan oleh UMKM penjual tampah Mbah Ngadio dengan dibuktikan dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan. |
| 2. | Menjauhi praktik riba. | |
| 3. | Tanggung jawab sosial dan lingkungan. | |

Menurut pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di UMKM penjual tampah Mbah Ngadio telah menerapkan etika bisnis Islam yang luhur terhadap masyarakat, pelanggan dan saudara. Dengan menghindari segala bentuk penipuan, baik dalam kualitas produk maupun kuantitas serta menjauhi praktik riba dari segala bentuk transaksi keuangan.

5. Penerapan Sikap Mencari Ridho Allah SWT terhadap Kinerja Bisnis Islam

| No | Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Mencari Ridho Allah SWT | Hasil |
|----|---|---|
| 1. | Berbagi rezeki dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah. | Prinsip tersebut telah diterapkan oleh UMKM penjual tampah Mbah Ngadio dengan dibuktikan dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan. |
| 2. | Niat dan ikhlas dalam pengerjaan bisnisnya. | |

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di UMKM penjual tampah Mbah Ngadio melakukan penerapan prinsip mencari Ridho Allah SWT dalam menjalankan bisnisnya, dengan berbagi rezekinya dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah kepada yang membutuhkan terutama lingkungan sekitar.

B. KESIMPULAN

Penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap penjual tampah Mbah Ngadio di Desa Sridadi, Kalirejo, Lampung Tengah berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada produsennya telah diterapkan sebagai berikut:

1. Prinsip Kejujuran: standar kualitas produk yang diberikan kepada pelanggan sangat baik sesuai dengan syariat Islam, tidak menaikkan atau menurunkan harga dan jumlah produk semauanya.
2. Prinsip Amanah: menciptakan lingkungan kerja yang sehat baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, menepati janji dan menjaga kesepakatan dengan pelanggan.

3. Prinsip Menghargai Kepemilikan: memberikan jual beli yang adil terhadap pelanggan (saudara, teman, maupun tetangga sekitar).
4. Prinsip Berperan Sebagai Khalifah Fil Ardh: menghindari segala bentuk penipuan, baik dalam kualitas produk maupun kuantitas, menjauhi praktik riba dari segala bentuk transaksi keuangan.
5. Prinsip Mencari Ridho Allah SWT: berbagi rezekinya dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi kasus pada usaha mebel furniture). *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 19, No. 2.
- Aravik, H., Amri, H., & Febrianti, R. 2022. The Marketing Ethics of Islamic Banks: a Theoretical Study. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 2.
- Ardiana, I., Brahmayanti, I., & Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 21, No. 10.
- Ariani, & Utomo, M. 2017. Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Terakan. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Vol. 5, No. 1.
- Diska Arliena Hafni, & Gina Harventy. 2013. Membingkai Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah dalam Kerangka Amanah. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 14, No. 2.
- Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin. 2013. Optimalisasi Pemanfaatan Informasi Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-commerce sebagai media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Dalam *jurnal Economics Devolepment Analysys Journal*, Edan 2.
- Fauroni, Lukman, 2003. "Rekonstruksi Etika Bisnsi : Persepektif Al Qur'an", *Journal IQTISAD, Journal of Islamic Economics*, Vol, 4 No. 1.
- Hasoloan, A. 2018. Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Jurnal Warta Edisi* : 57, Juli.
- Manullang, M. 2002. Pengantar Bisnis, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Saputra, Wempi. 2021. Mengenal Konsep Kewirausahaan Syariah. Jakarta: PT Prudential Sharia.
- Sunariani, I., Suryadinata, A., & Mahaputra, I. 2017. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No.1.
- Wijayanti, R. 2018. Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 1.